

## Perbandingan Tingkat Nyeri Ibu Bersalin yang Diberikan Drip Oksitosin dengan yang Tidak Diberikan Drip Oksitosin

<sup>1</sup>Ghinan Musyaffa, <sup>2</sup>Hidayat Wijayanegara, <sup>3</sup>Meike Rachmawati  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Hariangbangga No.20 Bandung 40116

**Abstrak.** Nyeri Persalinan adalah suatu perasaan tidak menyenangkan yang merupakan respon individu yang menyertai dalam proses persalinan. Pemberian drip oksitosin dapat menyebabkan peningkatan kontraksi uterus sehingga sensasi nyeri yang dirasakan meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat nyeri ibu bersalin yang diberikan drip oksitosin dengan ibu bersalin yang tidak diberikan drip oksitosin. Studi dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Ujungberung periode Maret-Mei 2015 dan penelitian ini bersifat Observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Data didapatkan dari rekam medis dan chart nyeri McGill, populasi penelitian yaitu seluruh pasien ibu bersalin yang tercantum dalam rekam medis. Data disajikan dalam bentuk diagram dengan distribusi frekuensi. Dari 100 pasien ibu bersalin, 50 diantaranya ibu bersalin yang tidak diberi oksitosin didapatkan tingkat nyeri sedang sebanyak 26 orang (56%), nyeri berat 23 orang (46%), nyeri sangat berat sebanyak 1 orang (2%) dan 50 ibu bersalin yang diberikan drip oksitosin didapatkan tingkat nyeri sedang sebanyak 10 orang (10%), nyeri berat 28 orang (56%), nyeri sangat berat sebanyak 12 orang (24%). Mayoritas kelompok yang diberikan oksitosin mengalami nyeri berat dan pada kelompok yang tidak diberikan drip oksitosin mengalami nyeri sedang. Hasil uji statistik dengan metode *mann whitney* menunjukkan nilai  $p= 0,000$ , sehingga dapat disimpulkan adanya perbedaan yang signifikan. Ini berarti menunjukkan adanya bahwa pengaruh pemberian oksitosin terbukti bisa mempengaruhi tingkat nyeri pasien ibu yang bersalin.

**Kata Kunci :** nyeri, bersalin, drip oksitosin

**Abstract.** Childbirth Pain is an unpleasant feeling that is a response to individuals who participate in the delivery process. Administration of oxytocin drip can cause increased uterine contractions thus increasing the sensation of pain perceived. This study aimed to compare the level of pain that birth mothers are given oxytocin drip with mothers who are not given oxytocin drip. The study was conducted at the General Hospital of Ujungberung the period from March to May 2015 and this study is observational analytic with cross sectional approach. Data were obtained from medical records and the McGill pain chart, ie the entire study population of patients mothers who are listed in the medical record. Data presented in the form of a diagram with the frequency distribution. From 100 maternity patients, 50 of them mothers who were not given oxytocin obtained moderate pain levels by 26 people (56%), severe pain 23 people (46%), very severe pain as much as one person (2%) and 50 mothers who given oxytocin drip obtained moderate pain levels by 10 people (10%), severe pain 28 people (56%), pain is very severe as many as 12 people (24%). The majority of the group were given oxytocin experiencing severe pain and in the group not given oxytocin drip experiencing moderate pain. Results of statistical test by Mann Whitney method shows the value of  $p = 0.000$ , so it can be inferred the existence of a significant difference

means that shows the influence of oxytocin has been shown to affect a patient's pain level of mothers delivered.

**Keyword: pain, delivery, oxytocin drip administration**

## **A. Pendahuluan**

### **1. Latar Belakang**

Nyeri dalam persalinan adalah sesuatu yang dikatakan oleh pasien, kapan saja adanya nyeri tersebut. Nyeri adalah masalah yang alamiah dalam menghadapi persalinan. Apabila tidak diatasi maka menimbulkan masalah lain yaitu meningkatkan rasa khawatir.

Nyeri persalinan dialami oleh sebagian besar wanita, nyeri persalinan harus diatasi karena mempengaruhi mekanisme fungsional yang menyebabkan respon stres fisiologis. Nyeri juga menyebabkan aktifitas uterus yang tidak terkoordinasi sehingga persalinan menjadi lebih lama yang akhirnya mengancam kehidupan ibu maupun janin.

Pemberian oksitosin drip adalah tindakan terhadap ibu hamil untuk merangsang timbulnya kontraksi rahim agar terjadi persalinan. Indikasi dilakukan persalinan induksi yang berasal dari janin yaitu postmaturitas, ketuban pecah dini, dan inkompatibilitas rhesus. Sedangkan faktor dari ibu yaitu intra uterine fetal death (IUFD) dan dari faktor ibu serta janin yaitu preeklamsia berat.

Dampak dari tidak kuatnya his tersebut menyebabkan persalinan lambat dan lama serta menyebabkan terjadi gangguan metabolisme ke arah asidosis dan dehidrasi yang memerlukan penanganan sesuai dengan penyebabnya. Bila hanya kekuatan his yang lemah maka dapat dilakukan upaya induksi persalinan dengan metode infus oksitosin.

Sensitivitas uterus sangat bervariasi dari satu persalinan ke persalinan berikutnya walaupun pada ibu yang sama, oleh karena itu dosis pemberian harus disesuaikan dengan aktivitas dan kontraksi. Distres janin dapat terjadi akibat stimulasi berlebihan. Selain itu oksitosin telah terbukti meningkatkan rasa nyeri yang dialami ibu dan meningkatkan resiko hiperstimulasi.<sup>5</sup> Untuk itu maka perlu pengkajian tentang perbandingan tingkat nyeri ibu bersalin yang diberikan drip oksitosin dengan ibu bersalin yang tidak diberikan drip oksitosin di RSUD Ujungberung.

### **2. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang dikemukakan adalah :  
Adakah perbandingan tingkat nyeri pada parturien yang diberi drip oksitosin dengan yang tidak diberi drip oksitosin di RSUD Ujungberung periode Maret-Mei 2015.

### **3. Tujuan Penelitian**

#### **A Tujuan Umum**

Tujuan umum dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan tingkat nyeri pada parturien yang diberi drip oksitosin dengan yang tidak diberi drip oksitosin di RSUD Ujungberung periode Maret-Mei 2015

#### **B Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dilakukan penelitian ini adalah

1. Memperoleh gambaran tingkat nyeri parturien yang diberikan drip oksitosin

2. Memperoleh Gambaran tingkat nyeri parturien yang tidak diberikan drip oksitosin

## B. Metode

Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan menggunakan desain *cross sectional* karena pengukuran *variable independent* dan *dependent* diteliti dalam satu waktu. Hasilnya berupa kesimpulan analitik untuk mengetahui perbandingan tingkat nyeri pada ibu bersalin yang diberi drip oksitosin dengan yang tidak diberi drip oksitosin di RSUD Ujungberung periode Maret-Mei 2015.

## C. Hasil

Dibawah ini ditampilkan data hasil penelitian mengenai nilai statistik diantara kedua kelompok perlakuan mengenai perbandingan skor tingkat nyeri VAS (Visual Analogy Scale) ibu yang bersalin dapat dilihat pada tabel 4.2.

**Tabel 4.2 Data Deskriptif Hasil Penelitian Skor Tingkat Nyeri VAS (Visual Analogy Scale) Pada Kedua Kelompok Perlakuan**

Statistik		Tidak Diberi Drip Oksitosin	Diberi Drip Oksitosin
Mean		6,52	8,02
Std. Deviation		1,359	1,622
95% CI	Bawah	6,13	7,56
	Atas	6,91	8,48
Median		6	8
Minimum		4	4
Maximum		10	10
Range		6	6

Secara tabel statistik deskriptif dapat terlihat bahwa nilai pengamatan besaran skor tingkat nyeri pada kedua kelompok perlakuan memiliki nilai pengamatan yang relatif cenderung berbeda tingkat nyerinya, dan juga nilai rata-rata maupun mediannya pada kelompok ibu diberi oksitosin cenderung memiliki skor tingkat nyeri yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok ibu yang tidak diberi oksitosin. Secara ringkas data hasil pengamatan diatas dapat ditampilkan pada tabel berikut.

**Tabel 4.3 Kategori Tingkat Nyeri Kedua Kelompok Perlakuan**

Rentang Nyeri Visual Analogy Scale	Kelompok				
		Tidak diberi drip oksitosin		Diberi drip oksitosin	
		F	%	f	%
Tidak Nyeri (0)		0	0,00	0	0,00
Nyeri Ringan (1-3)		0	0,00	0	0,00
Nyeri Sedang (4-6)		26	52,00	10	20,00
Nyeri Berat (7-9)		23	46,00	28	56,00
Nyeri Sangat Berat (10)		1	2,00	12	24,00
Total		50	100,00	50	100,00

Pada tabel 4.3 terlihat bahwa berdasarkan pengelompokan atau kategori tingkat nyeri pasien pada kelompok yang diberikan oksitosin yaitu cenderung mengelompok

ditemukan lebih banyak pada kategori tingkat nyeri berat (skala 7 hingga 9). Sedangkan pada kelompok yang tidak diberikan oksitosin yaitu cenderung mengelompok ditemukan lebih banyak pada kategori tingkat sedang (skala 4 hingga 6). Ini menunjukkan secara deskriptif bahwa pemberian oksitosin cenderung memberikan efek tingkat nyeri yang lebih tinggi dibandingkan pada pasien yang tidak diberikan oksitosin. Hal ini di perkuat dengan hasil perbandingan berdasarkan keyakinan atau interval kepercayaan 95% diketahui tingkat nyeri pasien yang diberi oksitosin berkisar skornya antara 7,56 hingga 8,48 sedangkan pada kelompok yang tidak diberi oksitoksin berkisar antara 6,13 hingga 6,91. Namun apakah hasil penelitian secara pengujian statistik menggunakan uji *Mann Whitney* menunjukkan hasil yang bermakna (signifikan).

Berikut ini ditampilkan hasil pengujian statistik uji *Mann Whitney* untuk mengetahui perbedaan/perbandingan skor tingkat nyeri pada kedua kelompok percobaan tersebut.

**Tabel 4.4 Hasil Pengujian Perbedaan Skor Tingkat Nyeri VAS Diantara Kedua Kelompok Perlakuan**

Kelompok	n	median	X	±	Sd	Statistik uji Z	p-value (Sig.)
I yang tidak diberi drip oksitosin	50	6	6,52	±	1,36	4,554	0,000
II yang diberi drip oksitosin	50	8	8,02	±	1,62		

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada 100 ibu bersalin di Rumah Sakit Umum Daerah Ujungberung Periode Maret-Mei 2015, yang termasuk 50 ibu bersalin yang diberikan drip oksitosin dan 50 ibu bersalin yang tidak diberikan drip oksitosin ternyata ada perbandingan yang signifikan.

#### **D. Pembahasan**

Hasil pada penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pemberian drip oksitosin ini menyebabkan peningkatan kerja dari sel otot polos dan memperlambat konduksi aktivitas elektrik sehingga mendorong pengerahan serat otot polos untuk lebih banyak berkontraksi yang mengakibatkan peningkatan kontraksi uterus yang lemah dan menimbulkan sensasi rasa nyeri yang dirasakan bertambah.

Nyeri yang dialami saat persalinan terjadi saat uterus berkontraksi, yangmana meningkatkan hiperstimulasi pada serat aferen viseral yang membawa impuls sensorik dari rahim yang memasuki medula spinalis pada segmen torakal kesepuluh sampai segmen lumbal pertama untuk diasosiasikan sebagai perasaan tidak menyenangkan yang diakibatkan perubahan jalan lahir dan uterus pada saat persalinan.

Nyeri pada saat persalinan dapat menyebabkan hiperventilasi, kenaikan tekanan darah dan berkurangnya motilitas usus serta vesika urinaria. Persalinan yang diberikan drip oksitosin dapat menyebabkan pelepasan mediator kimia seperti prostaglandin, leukotrien, tromboksan, histamin, bradikinin, substansi P dan serotonin berlebih, mediator kimia tersebut dapat menyebabkan pelepasan hormon katekolamin dan steroid berlebih yang dapat menyebabkan hipoksia janin ataupun distres janin. Dampak nyeri lainnya dapat timbul setelah persalinan seperti trauma akan persalinan dan mengalami *baby blues syndrome*.

Sehingga pemberian drip oksitosin dapat menyebabkan peningkatan rasa nyeri yang dirasakan ibu bersalin, Dari 100 pasien ibu bersalin, 50 diantaranya ibu bersalin yang tidak diberi oksitosin didapatkan tingkat nyeri sedang sebanyak 26 orang (56%), nyeri berat 23 orang (46%), nyeri sangat berat sebanyak 1 orang (2%) dan 50 ibu bersalin yang diberikan drip oksitosin didapatkan tingkat nyeri sedang sebanyak 10 orang (10%), nyeri berat 28 orang (56%) dimana perbandingan ibu bersalin yang diberikan drip oksitosin dan yang tidak diberikan drip oksitosin yang merasakan nyeri sedang 10:26 orang dan tingkat nyeri yang berat 28:23 dan nyeri sangat berat 12:1. Berdasarkan hasil pengujian statistik uji *mann whitney* menunjukkan bahwa kedua kelompok perlakuan memiliki nilai statistik *mann whitney* sebesar 4,554 dengan nilai *p* (sig.) sebesar 0,000. Kriteria pengujian yang digunakan dalam pengujian hipotesis dengan taraf kekeliruan  $\alpha = 5\%$  menghasilkan perbandingan nilai *p* dengan  $\alpha = 0,05$ , dimana nilai *p* (sig.) lebih kecil daripada  $\alpha = 0,05$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Maka karena nilai  $p < 0,05$  selanjutnya dapat disimpulkan bahwa dengan taraf kekeliruan 5% menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat nyeri VAS ibu bersalin yang diberikan drip oksitosin dengan ibu bersalin yang tidak diberikan drip oksitosin di RSUD Ujungberung. Ini berarti menunjukkan adanya bahwa pengaruh pemberian oksitosin terbukti bisa mempengaruhi tingkat nyeri pasien ibu yang bersalin, dimana perbandingan dari tingkat nyerinya adalah ibu bersalin yang diberikan drip oksitosin berada di tingkat nyeri berat sedangkan ibu bersalin yang tidak diberikan drip oksitoin berada ditingkat nyeri yang sedang.

#### E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Rumah Umum Daerah Ujungberung Periode Maret-Mei 2015, dapat diambil simpulan bahwa adanya perbandingan yang signifikan antara tingkat nyeri ibu bersalin yang diberikan drip oksitosin dengan ibu bersalin yang tidak diberikan drip oksitosin, dimana terdapat dari 100 pasien ibu bersalin, 50 diantaranya ibu bersalin yang tidak diberi oksitosin didapatkan tingkat nyeri sedang sebanyak 26 orang (56%), nyeri berat 23 orang (46%), nyeri sangat berat sebanyak 1 orang (2%) dan 50 ibu bersalin yang diberikan drip oksitosin didapatkan tingkat nyeri sedang sebanyak 10 orang (10%), nyeri berat 28 orang (56%) dimana perbandingan ibu bersalin yang diberikan drip oksitosin dan yang tidak diberikan drip oksitosin yang merasakan nyeri sedang 10:26 orang dan tingkat nyeri yang berat 28:23 dan nyeri sangat berat 12:1

#### Daftar Pustaka

- Safirra P. pengaruh nyeri terhadap Ibu., Universitas Sumatera Utara 4. 2009;4–16.
- Alehagen, et al, 2005:Mander 2003. Kebutuhan ibu melahirkan untuk mengatasi nyeri selama proses persalinan. 1(2):102–8.
- Novia SK. Hubungan Antara Persalinan Induksi Oksitosin Drip Dengan Kejadian Asfiksia Neonatorum Di RSUD Dr.H.Soewondo Kabupaten Kendal. 2013;3.
- Hadibowo C, Wardono DP, Des M. PERANCANGAN BIRTH CENTER DENGAN PENDEKATAN COGNITIVE BEHAVIORAL THERAPY DI BANDUNG. 2014;
- Counter-pressure TB. Tingkat nyeri pinggang kala i persalinan melalui teknik. 1(2):124–33.
- Jurnal persalinan JNPK–KR, Asuhan Persalinan Normal. “Jakarta: DEPKES RI.” (2008).

Johnson, J. G., R. L. Spitzer, and J. B. W. Williams. "Health problems, impairment and illnesses associated with bulimia nervosa and binge eating disorder among primary care and obstetric gynaecology patients." *Psychological Medicine* 31.08 (2001): 1455-146.

Liatul B. Bab ini memaparkan tinjauan teori mengenai induksi oksitosin. 2008;7–29.

